

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LOMBANG KABUPATEN
SUMENEP DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olahraga Kabupaten Sumenep)**

Arif Miftahul Firdaus

Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

arifmifdaus@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Lombang yang terdapat di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu potensi wisata alam yang cukup menarik akan keindahannya. Objek wisata yang ditangani oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tersebut terdapat beberapa kendala, seperti perkembangan pengunjung pantai lombang jarang meningkat. Dalam penelitian membahas bagaimana strategi pengembangan pariwisata pantai lombang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Untuk mendukung penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah kepala seksi pengembangan destinasi pariwisata dinas kebudayaan, pariwisata, dan pemuda olahraga kabupaten sumenep dan orang-orang yang pernah mengunjungi wisata pantai lombang. Hasil dari penelitian ini kebijakan pembangunan kawasan pantai lombang untuk memperkuat potensi wisata dengan program yang dapat dijalankan yaitu kegiatan analisa pasar untuk promosi objek wisata, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan kerjasama antar daerah kebijakan pengendalian dan pelestarian pantai lombang dengan program yang dapat dijalankan yaitu peningkatan sarana dan prasarana wisata pantai lombang, peningkatan fasilitas pariwisata, kebijakan pengembangan SDM yang berwawasan handal dalam memanfaatkan peluang dengan program yang dapat dijalankan yaitu kegiatan pelatihan dalam meningkatkan SDM yang professional, peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan wisata.

Kata kunci: strategi, pengembangan pariwisata, tingkat kunjungan

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu primadona bagi berbagai negara untuk meningkatkan pendapatan ekonominya. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang yang mulai

memasarkan negaranya untuk menarik pandangan Negara lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin dikenal oleh warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Namun pariwisata juga harus dilakukan perkembangan, agar potensi-potensi alam tidak jatuh terbengkalai. Pengelola perlu melakukan strategi kepariwisataan agar produk dan pelayanannya semakin berkualitas, seimbang dan bertahap. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 Butir 10 menjelaskan bahwa kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Kraft (dalam Yoeti, 1990 : 115) tahun 1942 mengemukakan, Kepariwisataan adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.

Pulau Jawa sendiri merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki berbagai macam potensi wisata yang sangat menarik tidak kalah dengan pulau-pulau lain yang ada di Indonesia. Pantai Lombang yang terdapat di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur merupakan salah potensi wisata alam yang cukup menarik akan keindahannya. Objek wisata yang ditangani oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tersebut terdapat beberapa kendala, seperti perkembangan pengunjung pantai lombang jarang meningkat.

Landasan Teori

Kebijakan merupakan sebuah tindakan atau kegiatan, ditambahkan Friedrich (1969:80) sebagai upaya yang selalu berhubungan dengan usaha untuk mencapai beberapa maksud atau tujuan. Tokoh ilmuwan Charles O. Jones juga menjelaskan istilah kebijakan digunakan dalam praktik sehari-hari namun digunakan untuk menggantikan kegiatan atau keputusan yang sangat berbeda.

Menurut Stoner dan Freeman (1992) mendefinisikan strategi berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yakni : Dari perspektif apa yang ingin dilakukan oleh suatu organisasi. Strategi didefinisikan sebagai suatu program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Dari perspektif apa yang akhirnya dilakukan oleh perusahaan. Strategi dalam pandangan ini didefinisikan sebagai suatu pola respon organisasi organisasi terhadap lingkungannya.

Menurut Yoeti (2008, h.273) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Teknik Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Dalam buku Manajemen Strategis yang ditulis oleh Eddy Yunus dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencana strategi guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi dilakukan oleh Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olahraga kabupaten Sumenep, setelah dilakukan analisis SWOT, peneliti menyimpulkan hasil analisis faktor internal dan eksternal. Analisis tersebut dikenal dengan sebutan KAFI dan KAFE.

Hasil dan Pembahasan

Pengelola pantai lombang berharap adanya wisatawan lokal maupun mancanegara yang selalu datang meningkat setiap bulan bahkan setiap tahun. Pengelola perlu memberikan sarana prasana dan melakukan strategi baru untuk dapat meningkatkan kunjungan wisata. Sarana-prasana dan strategi yang diberikan pemerintah seperti :

1. Sadar wisata.

Kebiasaan hidup sehat harus tertanam dalam diri seseorang, apalagi bagi masyarakat daerah wisata. Masyarakat pantai lombang bisa dikatakan belum sadar akan pentingnya wisata. Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, pemberdayaan ini memang benar-benar susah dilakukan, pasalnya warga masih belum sadar wisata akan kebersihan lingkungan. Masih banyak sampah-sampah yang berserakan di sekitar wilayah pantai.

2. Melakukan promosi

Wawancara sudah dilakukan melalui media sosial

3. Fasilitas / sarana-prasarana

Pemerintah memberikan fasilitas yang baik untuk pengunjung. Fasilitas yang baik akan membuat pengunjung ingin kembali, namun fasilitas yang kurang nyaman akan membuat pengunjung merasa malas untuk mengunjungi kembali. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa untuk kamar bilas masih kurang dengan melihat jumlah pengunjung, pengunjung akan antre panjang untuk menunggu giliran

kamar bilas. Untuk gazebo juga masih kurang, sehingga pengunjung banyak yang membawa tikar pribadi. Parkir dipantai lombang belum sepenuhnya teratur, pengunjung masih kesulitan menemukan tempat parkir yang kosong. Jalan merupakan salah satu prasarana yang paling dalam transportasi darat. Hal ini yang membuat kebijakan strategi tentang masalah infrastruktur. Kondisi jalan menuju pantai lombang bisa dikatakan tidak begitu nyaman bagi pengunjung. Berdasarkan observasi peneliti, perbaikan jalan tersebut sudah benar-benar memuaskan, jalan menuju pantai lombang sudah lebar dan lumayan mulus, tetapi jalan menuju pantai setelah loket pembayaran ditemukan jalanan dalam kondisi rusak, bisa dikatakan tidak layak untuk jalan wisata.

4. Tempat sampah

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olahraga Kabupaten Sumenep bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumenep untuk membudayakan kebersihan dengan cara menyediakan tempat sampah yang lumayan banyak di beberapa titik lokasi pantai, namun masih saja banyak sampah yang berserakan disekitar pantai.

5. Penginapan.

Pengelola menyediakan penginapan untuk pengunjung. Penginapan ini berada tidak jauh dari lokasi pantai lombang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak menemukan adanya penginapan, seharusnya penginapan perlu disediakan untuk kenyamanan pengunjung.

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan berupa :

Strategi pengembangan pariwisata pantai lombang dari analisis SWOT diperoleh strategi yang diwujudkan dalam kebijakan dan program antara lain :

1. Pembangunan kawasan pantai lombang untuk memperkuat potensi wisata.

Program yang dapat dijalankan yaitu kegiatan analisa pasar untuk promosi objek wisata, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan kerjasama antar daerah.

2. Pengendalian dan pelestarian pantai lombang.

Program yang dapat dijalankan yaitu peningkatan sarana dan prasarana wisata pantai lombang, peningkatan fasilitas pariwisata.

3. Pengembangan SDM yang berwawasan handal dalam memanfaatkan peluang.

Program yang dapat dijalankan yaitu kegiatan pelatihan dalam meningkatkan SDM yang professional, peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan wisata.

Saran

Bertumpu pada kesimpulan diatas, yang dapat menjadi rekomendasi dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Kebijakan yang didapatkan oleh peneliti, dan menjadi rekomendasi kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olahraga, yaitu :
 - a. Pengembangan kawasan pariwisata untuk meningkatkan daya tarik wisata pantai lombang.
 - b. Pengembangan dalam pengelolaan dan pelestarian wisata.
 - c. Pengembangan SDM yang professional
2. Kebijakan dan program yang telah ditentukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Pemuda Olahraga Kabupaten Sumenep, harus dilakukan secara maksimal, maka dari itu, peneliti merekomendasi sesuai dengan hasil 3 faktor keberhasilan yaitu menarik investor

dalam mengupayakan dana pengembangan, pengembangan wisata dalam bidang fasilitas, sarana, tujuan dan peningkatan kualitas pengelola wisata.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2016. Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi). Bandung. Alfabeta.
- Demartoto, Argyo.dkk. 2009. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Hunzieker, dan Kraft. 1990. Yoeti.
- Itamar, Hugo, A. Samsu Alam, Rahmatullah. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing Era Globalisasi di Indonesia Berbasis Kewirausahaan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kosmono, Teman.dkk. 2013. Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajemen Bisnis.
- Masula, Choiroh.dkk. 2017. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jember.
- Republik Indonesia . 2009. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Pasal 14. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ryalita, Sefira. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah.
- Suwantoro, Gamal. 2014. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Winarno, Budi. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta. Medpress.
- Yunus, Eddy. 2016. Manajemen Strategi. Yogyakarta. Penerbit ANDI.